

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang (UU) Nomor (No) 10, 1998 bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat ke dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya pada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berkaitan dengan pengertian tersebut artinya bank memperoleh keuntungan dari selisih dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan kepada masyarakat. Hasil usaha yang optimal dapat melalui sejumlah aset maupun modal ekuitas yang dimiliki. Salah satu indikator pengukuran tingkat profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengukur kemampuan memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham.

Undang-Undang (UU) Nomor (No) 10, 1998 tentang perubahan UU No 7, 1992 tentang perbankan, tujuan bank adalah membantu dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Peranan lembaga perbankan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu, perlu adanya pengawasan dan pembinaan agar dana masyarakat yang dititipkan pada bank serta penyaluran dana kepada masyarakat tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Peningkatan manfaat menunjukkan bahwa produktivitas bank berada pada posisi yang layak dan dapat membuat bank dapat lebih berkreasi dan memenuhi kewajiban hingga latihan di masa mendatang. Perolehan laba bank yang diukur dengan ROE dari satu periode ke periode berikutnya seharusnya mengalami peningkatan. Kecenderungan nilai ROE yang meningkat menunjukkan kondisi perolehan laba bank yang bagus, sebaliknya apabila mengalami penurunan artinya ada permasalahan pada perolehan laba bank secara khusus yang berkaitan dengan pihak eksternal maupun internal.

Berdasarkan Tabel 1.1, perihal Posisi ROE Bank Pembangunan Daerah Konvensional (BPD) periode triwulan I, 2015 sampai Triwulan IV, 2020 terdapat 25 BPD yang kecenderungan nilai ROE-nya mengalami penurunan. Penurunan nilai rasio tersebut menjadi suatu permasalahan bisnis secara khusus bagi BPD Konvensional. Penurunan tersebut menunjukkan adanya penurunan sejumlah laba dalam rangka pengembalian kepada para pemegang saham. Penurunan rasio tersebut menjadi dasar dari penelitian ini dalam rangka mengetahui rasio keuangan apa saja yang mempengaruhi profitabilitas bank dalam hal ini adalah ROE.

Tabel 1.1
 POSISI ROE BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL (BPD)
 PERIODE I, 2015 – IV, 2020
 (dalam persentase)

No.	Nama Bank	Tahun											Rata-rata ROE	Rata-rata Tren
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren		
1	BPD Sumatera Utara	23.9	24.8	0.09	22.43	-2.41	17.65	-4.78	17.25	-0.4	22.04	4.79	21.35	-0.54
2	BPD Sumatera Barat	20.47	17.5	-3	13.69	3.78	14.34	0.65	14.06	0.28	11.63	-2.43	15.27	-1.77
3	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	18.07	19.3	1.25	12.2	-7.12	11.57	-0.63	11.61	0.04	14.01	2.4	14.46	-0.81
4	BPD Riau dan Kepulauan Riau	16.39	23.4	6.97	18.68	-4.68	13.08	-5.6	10.72	-2.36	19.97	9.25	17.03	0.72
5	BPD Bengkulu	27.31	25.3	-2.01	18.78	-6.52	11.93	-6.85	15.92	3.99	21.31	5.39	20.09	-1.20
6	BPD Lampung	30.77	29.4	-1.38	21.75	-7.64	21.86	0.11	23.51	1.65	25.71	2.2	25.49	-1.01
7	BPD Jambi	15.68	18.2	2.48	22.64	4.48	22.64	0	19.16	-3.48	21.7	2.54	19.99	1.20
8	BPD Aceh	24.24	25.59	-18.65	23.11	17.52	23.29	0.18	23.44	0.15	12.76	-10.68	18.73	-2.30
9	BPD DKI. Tbk	6.11	10.9	4.76	10.13	-0.74	10.62	0.49	10.68	0.06	6.71	-3.97	9.18	0.12
10	BPD Jawa Barat dan Banten. Tbk	23.05	21.8	-1.24	20.05	-1.76	18	-2.05	16.51	-1.49	16.31	-0.2	19.28	-1.35
11	BPD Jawa Tengah	28.59	23.2	-5.42	22.08	-1.09	22.64	0.56	17.67	-4.97	21.84	4.17	22.66	-1.35
12	BPD Istimewa Yogyakarta	21.99	17.7	-4.29	16.25	-1.45	16.11	-0.14	14.06	-2.05	11.59	-2.47	16.28	-2.08
13	BPD Jawa Timur. Tbk	16.11	17.8	1.71	17.43	-0.39	17.75	0.32	18	0.25	19.41	1.41	17.75	0.66
14	BPD Bali	24.93	24.3	-0.62	19.85	-4.46	19.16	-0.69	18.18	-0.98	25.62	7.44	22.00	0.14
15	BPD Nusa Tenggara Barat	27.04	20.8	-6.28	11.82	-8.94	8.92	-2.9	12.05	3.13	9.27	-2.78	14.97	-3.55
16	BPD Nusa Tenggara Timur	23.66	17	-6.7	16.28	-0.68	14.12	-2.16	15.31	1.19	13.19	-2.12	16.58	-2.09
17	BPD Kalimantan Barat	19.96	18.6	-1.38	18.03	-0.55	16.22	-1.81	14.75	-1.47	17.79	3.04	17.55	-0.43
18	BPD Kalimantan Tengah	22.99	20.6	-2.36	18.31	-2.32	16.37	-1.94	14.51	-1.86	20.13	5.62	18.82	-0.57
19	BPD Kalimantan Selatan	14.01	13.6	-0.39	10.97	-2.65	6.08	-4.89	8.89	2.81	12.15	3.26	10.95	-0.37

20	BPD Kalimantan Utara	10.35	15.1	4.7	11.28	-3.77	11.69	0.41	6.63	-5.06	5.19	-1.44	10.03	-1.03
21	BPD Sulawesi Utara Gorontalo	20.1	21	0.92	24.45	3.43	18.84	-5.61	13.27	-5.57	12.25	-1.02	18.32	-1.57
22	BPD Sulawesi Selatan dan Barat	33.61	34.1	0.49	25.5	-8.6	22.41	-3.09	20.72	-1.69	18.04	-2.68	25.73	-3.11
23	BPD Sulawesi Tengah	23.24	21	-2.26	19.2	-1.78	16	-3.2	15.76	-0.24	16.03	0.27	18.53	-1.44
24	BPD Sulawesi Tenggara	25.18	26.6	1.44	22.84	-3.78	24.42	1.58	24.08	-0.34	22.22	1.86	24.22	-0.59
25	BPD Papua	13.66	-8.6	-22.26	4.37	12.43	7.65	3.28	7.71	0.06	14.24	6.53	6.50	0.01
Jumlah		21.26	19.2	-2.1372	17.6848	-1.49	16.1344	-1.8278	15.38	-0.7564	16.44	1.07	17.67	

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi OJK www.ojk.go.id data diolah

Rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, aktivitas, sensitivitas, operasional dan solvabilitas. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan meliputi likuiditas, aktivitas, sensitivitas dan operasional. Hery (2015:175) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid bank dalam mengelola kewajiban. Rasio likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). Pada penelitian rasio likuiditas yang diukur meliputi LDR dan IPR.

Perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat berupa giro, tabungan, deposito berjangka dan kewajiban segera lainnya dalam bentuk kredit (Riyadi, 2015:199). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Rasio ini dijadikan acuan bahwa sejauh mana simpanan yang digunakan untuk pemberian pinjaman kepada masyarakat. Rasio LDR mengalami peningkatan, maka penyaluran dana melalui pinjaman semakin tinggi sehingga laba yang dihasilkan meningkat dan memiliki pengaruh terhadap ROE juga meningkat.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:224). Apabila kenaikan surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih tinggi daripada kenaikan dana pihak

ketiga, maka menyebabkan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban sehingga pendapatan bank dan ROE juga meningkat.

Aktivitas operasional bank dapat diukur melalui kualitas aset produktifnya, yang menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio kualitas aset dapat dinilai dari kolektibilitas, yang diartikan sebagai keadaan lancar atau tidaknya pembayaran bunga dan pokok pinjaman serta kemampuan debitur yang ditinjau dari keadaan usahanya (Darmawi, 2018:221). Kolektibilitas kredit dikategorikan menjadi kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio kualitas aset dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah kredit bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Darmawi, 2018:221). Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. NPL semakin tinggi, maka kualitas kredit yang diberikan semakin buruk dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dalam usaha bank. Jika laba bank menurun maka memiliki pengaruh terhadap ROE yang menurun.

APB adalah aset produktif pada saat kategori kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet (Darmawi, 2018:221). Rasio APB mengalami peningkatan, maka terdapat peningkatan terhadap aset produktif bermasalah yang lebih tinggi dari pada peningkatan total aset produktif. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, artinya bahwa APB yang tinggi dapat menurunkan tingkat

pendapatan dan berpengaruh pada kinerja bank serta laba bank berpengaruh terhadap perolehan ROE yang menurun.

Sensitivitas pasar adalah penilaian untuk mengukur kemampuan modal bank untuk menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi (*adverse movement*) pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar (Darmawi, 2018:221). Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR adalah penelitian untuk mengukur tingkat bunga dengan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Darmawi, 2018:222). IRR dapat berpengaruh secara positif atau negatif terhadap ROE, pada saat suku bunga mengalami kenaikan maka terdapat peningkatan yang terjadi karena pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan beban bunga. Sebaliknya, jika suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan pada usaha bank dan berpengaruh terhadap laba dan adanya penurunan ROE.

PDN adalah rasio yang digunakan supaya menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta asing, sehingga manajemen bank dapat membatasi transaksi spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh bank devisa serta menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valuta asing (Darmawi, 2018:222). PDN merupakan rasio yang dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Rasio PDN saat mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan aset valuta asing

dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pasiva valuta asing. Peningkatan nilai tukar terjadi saat peningkatan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan peningkatan beban valuta asing, maka bisa menyebabkan laba meningkat dan peningkatan ROE. Apabila nilai tukar mengalami penurunan, ketika pendapatan valuta asing lebih kecil dibandingkan beban valuta asing mengakibatkan laba bank menurun dan ROE ikut menurun.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk membuktikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Kasmir, 2019:225). Efisiensi pada usaha bank berguna untuk mengukur seberapa efisien penggunaan beban operasional usaha bank untuk menghasilkan pendapatan operasional.

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Kasmir, 2019:226). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, apabila persentase beban operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional maka BOPO mengalami peningkatan. Akibatnya laba dalam usaha bank mengalami penurunan dan ROE juga menurun.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Kasmir, 2019:227). Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi usaha bank dalam menghasilkan pendapatan operasional kecuali bunga demi meningkatkan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh secara positif terhadap ROE, jika pendapatan operasional selain bunga

yang diperoleh lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional atinya FBIR mengalami peningkatan dan ROE juga meningkat.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?

9. Variabel apakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
5. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
6. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

9. Mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pengukuran profitabilitas dalam hal ini adalah ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional serta sebagai masukan yang berkaitan dengan perolehan laba bank terhadap para pemegang saham.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat pengetahuan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Konvensional

3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembanding atau acuan bagi seluruh mahasiswa yang akan mengambil topik yang serupa sebagai bahan penelitian.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Isi dari bab ini meliputi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang uraian dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik.

BAB V PENUTUP

Isi dari bab ini tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, serta saran yang diberikan untuk berbagai pihak.